

ABSTRAK

Muh Raihan Muayyad. 2025. *Perbandingan gaya bahasa pada puisi “Puisi ini sebenarnya panjang karya” Jason Ranti, dengan “Peringatan” karya Widji Thukul (Kajian Stilistika).* Skripsi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Wahyu Ningsih dan Hanana Muliana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam dua puisi kontemporer, yakni “Puisi Ini Sebenarnya Panjang” karya Jason Ranti dan “Peringatan” karya Widji Thukul. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena perkembangan puisi kontemporer Indonesia yang semakin menonjolkan kebaruan ekspresi melalui gaya bahasa, kritik sosial, dan kekhasan diksi. Walaupun berasal dari latar sosial dan tradisi kreatif yang berbeda, kedua penyair sama-sama menggunakan puisi sebagai media kritik sosial yang tajam. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana gaya bahasa yang digunakan Jason Ranti dan Widji Thukul, serta (2) bagaimana persamaan dan perbedaan gaya bahasa, diksi, dan tipografi pada kedua puisi tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, dengan data berupa baris-baris puisi yang dianalisis melalui teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jason Ranti cenderung menggunakan majas ironi, metafora kreatif, diksi sehari-hari, dan tipografi bebas untuk menegaskan kritik sosial secara satir. Sementara itu, Widji Thukul lebih dominan memakai majas repetisi, paralelisme, dan pernyataan direktif dengan diksi sederhana namun tegas, serta tipografi konvensional untuk memperkuat pesan perlawanan. Persamaan keduanya terletak pada fungsi bahasa sebagai alat perlawanan sosial, sedangkan perbedaannya tampak pada gaya pengucapan: Jason Ranti lebih puitik-metaforis, sedangkan Widji Thukul lebih politis-langsung. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa gaya bahasa berperan penting dalam membangun karakter estetik dan makna ideologis pada kedua puisi tersebut.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Stilistika, Puisi Kontemporer, Jason Ranti, Widji Thukul.